

# Implementasi *Math Club* untuk Memperkaya Pengalaman Belajar Siswa SMP Negeri 2 Majene

## *(Implementation of a Math Club to Enrich the Learning Experience of Student SMP Negeri 2 Majene 2025)*

Marlina Since Silong<sup>1\*</sup>, Irmawati Irmawati<sup>2</sup>, Ana Muliana<sup>3</sup>, Sriwahyuni Sriwahyuni<sup>4</sup>, Novianus Novianus<sup>5</sup>

Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

[marlinapambe33@gmail.com](mailto:marlinapambe33@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmawati@unsulbar.ac.id](mailto:irmawati@unsulbar.ac.id)<sup>2</sup>



### Riwayat Artikel

Diterima pada 03 Februari 2025

Revisi 1 pada 14 Februari 2025

Revisi 2 pada 19 Februari 2025

Revisi 3 pada 27 Februari 2025

Disetujui pada 13 Maret 2026

### Abstract

**Purpose:** This study aimed to apply a Math Club program to enhance students' participation, confidence, and learning experiences in mathematics by creating an active, enjoyable, and meaningful learning environment.

**Research Methodology:** The study was conducted at SMP Negeri 2 Majene over four months with nine students using a descriptive quantitative-qualitative design. Data were collected through observations, questionnaires, interviews, pre- and post-tests, and attendance records to evaluate changes in participation and mathematics-learning outcomes.

**Results:** The results showed a significant improvement in students' learning participation and engagement. The attendance increased from 60% to 85%. Active participation in asking questions and discussions increased from approximately 30% to 70%. Students' mathematics test scores improved by 15–20%, and 75% of the students reported reduced anxiety and higher self-confidence.

**Conclusions:** The Math Club program is an effective mathematics enrichment activity that enhances participation, achievement, and positive attitudes toward mathematics learning.

**Limitations:** The study was limited by the small number of participants and implementation in only one school.

**Contributions:** This study contributes to mathematics education by providing a practical enrichment model for teachers, schools, and teaching assistants to improve students' engagement and learning experiences.

**Keywords:** *Learning Experience, Math Club, Mathematics Enrichment, Student Participation, Teaching Assistance*

**How to Cite:** Silong, M. S., Irmawati, I., Muliana, A., Sriwahyuni, S., Novianus, N. (2026). Implementasi Math Club untuk Memperkaya Pengalaman Belajar Siswa SMP Negeri 2 Majene. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 4(2), 25-36.

## 1. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran fundamental, namun masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik bagi siswa (Hasibuan, 2018). Pembelajaran matematika di sekolah umumnya didominasi pendekatan prosedural dan formal, dengan penekanan pada hafalan rumus serta penyelesaian soal secara mekanis (Rangkuti, 2019). Pendekatan prosedural dan formal menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, dan membangun pemahaman konsep secara bermakna, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi belajar (Harmayani, Trisnowali, & Sirwanti, 2024). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang kurang variatif dan minim interaksi cenderung menurunkan minat belajar siswa.

Di banyak sekolah, kegiatan pengayaan matematika di luar jam pelajaran masih terbatas, baik dari segi perencanaan maupun keberlanjutannya (T. Siregar, 2025). Terbatasnya pengayaan matematika, siswa kehilangan ruang belajar alternatif yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih santai, kolaboratif, dan bebas dari tekanan penilaian formal (Pane & Dasopang, 2017). Kondisi serupa juga ditemukan di SMP Negeri 2 Majene sebagai sekolah mitra, di mana kegiatan pengayaan atau ekstrakurikuler matematika belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program *Math Club* (Brodie, 2022). *Math Club* merupakan kegiatan pengayaan matematika yang bersifat nonformal dan dirancang untuk melengkapi pembelajaran formal di kelas (Yumia, Wilda, Afli, & Ayu, 2025).

Melalui *Math Club*, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok, permainan matematika, dan *problem-solving* secara bersama-sama (Taylor, 2025a). Pendekatan kolaboratif menurut penelitian Sari (2024) memberikan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi serta berani mengemukakan ide dan strategi penyelesaian masalah. Program *Math Club* dalam kegiatan ini diintegrasikan dengan program Asistensi Mengajar dan dirancang sebagai kegiatan yang terstruktur serta berkelanjutan. Berbeda dengan kegiatan pengayaan matematika sejenis yang umumnya bersifat insidental atau berfokus pada penguatan materi semata, *Math Club* pada kegiatan ini menekankan pada pembentukan komunitas belajar kolaboratif dengan indikator keberhasilan yang terukur.

Kebaruan program terletak pada desain kegiatan yang rutin, keterlibatan aktif guru sekolah mitra, serta evaluasi partisipasi belajar dan pengalaman belajar siswa secara sistematis (Awaluddin et al., 2025). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan program *Math Club* sebagai bagian dari Asistensi Mengajar untuk memperkaya pengalaman belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Majene. Indikator keberhasilan program dirumuskan secara operasional meliputi: (1) peningkatan kehadiran siswa dalam kegiatan *Math Club*, (2) peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kerja kelompok, (3) peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap matematika, serta (4) peningkatan hasil belajar matematika yang ditunjukkan melalui perbandingan asesmen awal dan akhir. Dengan demikian, *Math Club* diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengayaan matematika yang aplikatif dan berkelanjutan di sekolah menengah pertama.

### ***1.1 Pembelajaran Matematika dan Partisipasi Belajar Siswa***

Partisipasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika (Windayati, Rozi, & Abdurahman, 2024). Partisipasi tidak hanya mencakup kehadiran siswa, tetapi juga keterlibatan aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan ide selama proses pembelajaran. Penelitian Prasetyawati (2020) mengemukakan bahwa rendahnya partisipasi belajar siswa sering berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurang memberikan ruang interaksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

### ***1.2 Math Club sebagai Program Pengayaan Matematika***

*Math Club* merupakan salah satu bentuk kegiatan pengayaan matematika yang dirancang untuk memperluas pengalaman belajar siswa di luar pembelajaran formal (Primasatya & Imron, 2020). Beberapa studi penelitian salah satunya penelitian Taylor (2025b) penelitian menunjukkan bahwa *Math Club* dapat meningkatkan minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Kegiatan *Math Club* yang memadukan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan *problem-solving* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Namun demikian, sebagian besar program *Math Club* yang dilaporkan masih bersifat jangka pendek dan belum dilengkapi dengan indikator evaluasi yang jelas.

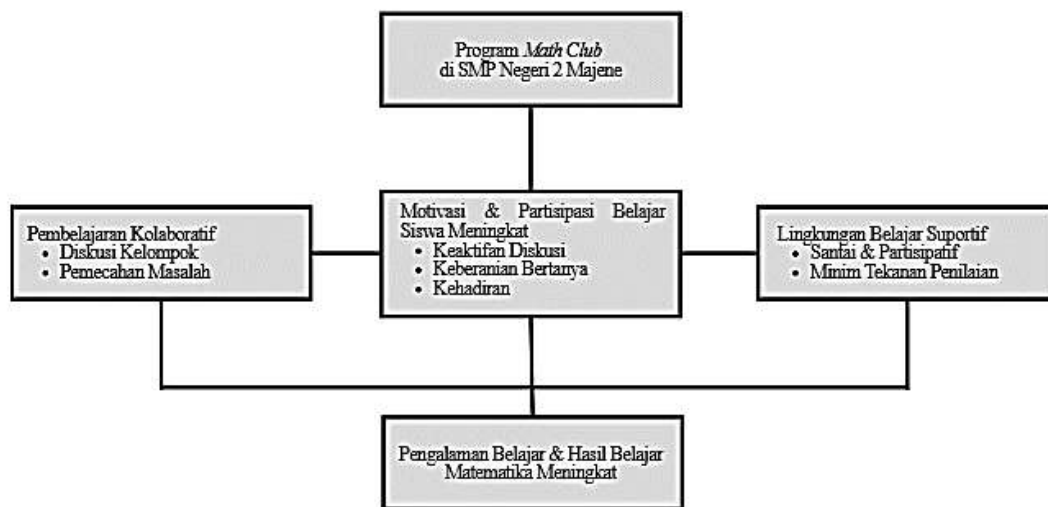
### ***1.3 Pembelajaran Kolaboratif dalam Pengayaan Matematika***

Pembelajaran kolaboratif menekankan kerja sama antarsiswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan (T. S. Siregar, Sinaga, Sitio, Sianturi, & Lubis, 2024). Dalam konteks pengayaan matematika, pendekatan kolaboratif memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide, mengembangkan strategi berpikir, serta membangun rasa percaya diri (Boru & Saingo,

2025). Pada penelitian [Rini and Mandailina \(2024\)](#) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti matematika.

#### 1.4. Kerangka Konseptual Program Math Club

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka konseptual kegiatan ini menempatkan *Math Club* sebagai wadah pengayaan matematika berbasis pembelajaran kolaboratif. *Math Club* dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang santai dan suportif melalui aktivitas diskusi, permainan matematika, dan *problem-solving* kelompok. Lingkungan belajar kolaboratif mendorong meningkatnya motivasi dan partisipasi belajar siswa, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan pengalaman belajar dan hasil belajar matematika ([Setiyowati et al., 2024](#)). Dengan demikian, keterkaitan antara *Math Club*, pembelajaran kolaboratif, dan peningkatan motivasi serta partisipasi belajar menjadi dasar konseptual dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dengan persetujuan dari pihak sekolah dan guru matematika. Identitas siswa dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk keperluan akademik dan pelaporan kegiatan pengabdian ([Faisol, Paujiah, Russel, & Ramelan, 2022](#)). Selama pelaksanaan kegiatan, tidak terdapat perlakuan yang merugikan peserta, dan kegiatan dirancang untuk mendukung perkembangan belajar siswa secara positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan program Math Club serta dampaknya terhadap partisipasi dan pengalaman belajar matematika siswa. Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu dari Agustus hingga Desember 2025. Subjek kegiatan adalah sembilan siswa SMP Negeri 2 Majene yang mengikuti program *Math Club* secara aktif selama pelaksanaan kegiatan. Peserta berasal dari kelas VII dan VIII dengan karakteristik kemampuan akademik yang heterogen, meliputi siswa dengan kemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan peserta dilakukan berdasarkan rekomendasi guru matematika dengan mempertimbangkan minat siswa terhadap kegiatan pengayaan serta kebutuhan pendampingan belajar. Keberagaman kemampuan peserta dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran kolaboratif, sehingga siswa dapat saling berbagi strategi dan pemahaman ([Sianturi et al., 2024](#)). Selain siswa, satu orang guru matematika berperan sebagai mitra pendamping yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Math Club*. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan santai, dengan fokus pada pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi aktif antar siswa ([Manisa et al., 2024](#)).



Gambar 2. Roadmap pelaksanaan kegiatan *Math Club*

Suasana pembelajaran dibuat nyaman dan menyenangkan agar siswa merasa bebas untuk bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terjadwal setiap minggu dalam periode tersebut, dengan rincian sebagai berikut.

### 2.1 Tahap Persiapan

Kegiatan dilaksanakan bertahap, dimulai dari persiapan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

#### 2.1.1 Observasi Masalah

Tim pelaksana melakukan observasi langsung di kelas matematika untuk memahami dinamika pembelajaran. Observasi fokus pada perilaku siswa saat belajar, minat mereka terhadap matematika, serta tingkat partisipasi dalam diskusi dan tugas. Wawancara singkat dengan guru matematika menambah pemahaman mengenai tantangan yang dihadapi siswa, seperti kesulitan soal, kebosanan terhadap metode konvensional, dan rendahnya motivasi belajar.

#### 2.1.2 Analisis Kebutuhan

Dari hasil observasi teridentifikasi kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan. Mereka membutuhkan aktivitas yang memungkinkan tanya jawab dan pembahasan soal bersama, suasana kelas yang tidak kaku, serta kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah matematika

#### 2.1.3 Pengumpulan Data Awal

Data dikumpulkan melalui catatan hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, dokumentasi nilai tugas awal yang menggambarkan pemahaman dasar, serta catatan guru tentang partisipasi dan sikap siswa. Data ini membantu menentukan fokus materi dan metode pembelajaran yang sesuai.

#### 2.1.4 Penetapan Metode Kegiatan

Metode kegiatan disusun dengan pendekatan partisipatif dan berbasis aktivitas santai. Fokus pada pembelajaran interaktif berupa permainan matematika ringan, diskusi kelompok, *problem-solving* berbasis tugas guru yang dibahas bersama, serta pendekatan edukatif yang menggabungkan humor dan suasana akrab agar siswa merasa nyaman dan aktif berpartisipasi.

### 2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program *Math Club* yang telah dirancang dan dijalankan secara sistematis. Setiap poin di bawah ini menggambarkan langkah-langkah konkret yang memastikan program berjalan efektif dan berdampak positif bagi siswa.

### 2.2.1 Sosialisasi Program Math Club

Sebagai langkah awal, dilakukan pertemuan dengan guru matematika untuk menjelaskan secara detail tujuan dan konsep *Math Club*. Sosialisasi mencakup pengenalan metode pembelajaran santai yang memadukan pembahasan tugas secara kelompok dan interaksi aktif yang fleksibel, supaya guru memahami dan mendukung pelaksanaan program.

### 2.2.2 Penyusunan dan Implementasi Modul

Modul *Math Club* dirancang dengan berbagai aktivitas yang menyenangkan dan kreatif untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap matematika. Salah satu kegiatan utama adalah *mini project* yang mengajak siswa mengeksplorasi konsep-konsep matematika dengan cara yang menyenangkan, mendorong kreativitas dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Selain itu, tantangan *problem-solving* juga menjadi bagian penting, di mana siswa dihadapkan pada soal-soal terbuka yang menuntut mereka berpikir kritis dan mencari solusi secara bersama dalam kelompok. Diskusi terbuka kemudian dilakukan untuk membahas berbagai pendekatan dan hasil kerja, sehingga siswa dapat saling bertukar ide dan memperdalam pemahaman dengan cara yang santai dan kolaboratif. Seluruh kegiatan ini dirancang agar pembelajaran berlangsung dalam suasana santai, penuh canda, dan kebersamaan antar siswa.

### 2.2.3 Kegiatan Math Club

Dalam setiap pertemuan, siswa diawali dengan membaca soal atau tugas yang diberikan guru. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka bersama-sama mendiskusikan dan mengerjakan soal tersebut. Pembelajaran berlangsung santai dengan suasana penuh canda dan dukungan antar anggota kelompok, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan lebih mudah memahami konsep matematika. Selanjutnya, diberikan penjelasan kecil mengenai rumus agar siswa lebih memahami penyelesaian soal yang telah diselesaikan. Refleksi juga dilakukan untuk mengevaluasi suasana belajar dan menyesuaikan metode agar tetap menarik di sesi berikutnya.



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan program *Math Club*

### 2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi menilai apakah kegiatan berjalan sesuai jadwal dan tujuan. Tingkat kehadiran siswa selalu tinggi, dengan antusiasme yang tampak saat sesi pembahasan bersama dan permainan matematika. Observasi menunjukkan suasana kelas yang kondusif dan interaktif, mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan. Data akhir dikumpulkan melalui angket pengalaman belajar yang mengukur kepuasan dan minat siswa terhadap *Math Club*. Observasi aktivitas belajar dan wawancara mendalam dengan beberapa siswa memberikan gambaran perubahan motivasi dan pemahaman matematika. Analisis dibandingkan dengan kondisi awal menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, rasa percaya diri dalam menjawab soal, serta sikap positif terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan. Tim Asistensi Mengajar yang merupakan pelaksana *Math Club* SMP Negeri 2 Majene mengharapkan keberlanjutan program ini melalui beberapa aspek penting agar manfaat yang sudah diraih dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang di sekolah mitra. Berikut harapan keberlanjutan yang dirumuskan tim pelaksana pada tahap evaluasi:

### *2.3.1 Integrasi dalam Kurikulum Sekolah*

Program dari Asistensi Mengajar seperti *Math Club* diharapkan dapat diintegrasikan secara resmi ke dalam ekstrakurikuler atau kegiatan pembelajaran tambahan di sekolah mitra, sehingga menjadi bagian rutin yang didukung oleh kebijakan sekolah. Guru matematika diharapkan terus mendukung dan berperan aktif dalam mengelola program, termasuk dalam penyusunan modul, pengawasan kegiatan, dan pemberian tugas yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran *Math Club*.

### *2.3.2 Pengembangan Modul dan Metode Secara Berkala*

Modul dan metode pembelajaran perlu diperbarui secara periodik berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari siswa serta guru agar tetap relevan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman matematika. Ketersediaan ruang belajar yang kondusif dan media pembelajaran interaktif diharapkan dapat dipenuhi oleh sekolah untuk menunjang aktivitas *Math Club* yang efektif dan nyaman.

### *2.3.3 Pengembangan Keanggotaan dan Partisipasi Siswa*

Program diharapkan mampu menarik lebih banyak siswa dari berbagai kelas dan latar belakang, serta mendorong partisipasi aktif yang berkelanjutan melalui inovasi kegiatan yang menarik dan menantang. Selain itu, tim pelaksana berharap *Math Club* dapat menjadi model pembelajaran matematika yang dapat direplikasi atau diadaptasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

## **2.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen untuk mendukung triangulasi data, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket pengalaman belajar, serta tes awal dan tes akhir.

### *2.4.1 Observasi*

Observasi dilakukan selama kegiatan *Math Club* berlangsung dengan menggunakan lembar observasi partisipasi belajar siswa. Aspek yang diamati meliputi tingkat kehadiran, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas dan permainan matematika. Observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana pada setiap pertemuan.

### *2.4.2 Wawancara*

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru matematika dan beberapa siswa peserta *Math Club*. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian program dengan kebutuhan pembelajaran, respons siswa, serta kendala selama pelaksanaan. Wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman belajar, motivasi, dan persepsi mereka terhadap kegiatan *Math Club*.

### *2.4.3 Angket*

Angket pengalaman belajar digunakan untuk mengukur motivasi, minat, dan sikap siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum dan sesudah mengikuti program. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert. Selain itu, tes awal dan tes akhir diberikan untuk mengetahui perubahan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti program *Math Club*.

## **2.5 Teknik Analisis Data**

Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi, angket, serta tes awal dan tes akhir dianalisis secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase, rata-rata, dan membandingkan skor sebelum dan sesudah pelaksanaan program *Math Club* untuk melihat kecenderungan peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan program, respons siswa dan guru, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Tahapan program kerja Asistensi Mengajar *Math Club* dimulai dari tahap persiapan yang dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan siswa SMP Negeri 2 Majene. Pada fase observasi masalah, tim pelaksana mengamati langsung perilaku belajar siswa di kelas matematika, menemukan bahwa minat siswa terhadap matematika masih rendah dan metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Kondisi ini sejalan dengan temuan [Rahmawati, Febriyanti, Hapsari, Kusuma, and Nugraha \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa pembelajaran matematika yang minim interaksi antara guru dan siswa dapat menurunkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Selain itu, juga diperkuat dengan wawancara singkat bersama guru matematika yang mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami soal dan kurang termotivasi mengikuti pelajaran.

Hasil observasi menjadi dasar penting untuk menyusun strategi yang tepat agar program *Math Club* relevan dan efektif. Analisis kebutuhan menjadi langkah berikutnya, di mana tim merinci kebutuhan siswa akan pembelajaran yang lebih santai dan interaktif. Siswa membutuhkan suasana kelas yang tidak kaku, sehingga mereka bisa lebih bebas bertanya dan berdiskusi bersama teman sebaya ([Khofiatun & Bahiyah, 2025](#)). Penelitian yang dilakukan [Lathifa, Anisa, Handayani, and Gusmaneli \(2024\)](#) menyatakan bahwa pentingnya kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama juga diidentifikasi sebagai salah satu kebutuhan utama guna meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar matematika. Dalam hal ini, tim merancang metode pembelajaran yang mengutamakan aktivitas santai, pembelajaran melalui pembelajaran matematika yang santai, diskusi kelompok, dan *problem-solving* secara kolaboratif.



Gambar 4. Observasi awal

Setiap pertemuan *Math Club* dimulai dengan pembacaan soal oleh siswa dan terbagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas bersama. Suasana belajar yang santai dan penuh canda tercipta, mengurangi rasa takut dan tekanan yang biasanya muncul saat belajar matematika. Penjelasan singkat oleh fasilitator mengenai rumus atau konsep yang relevan memperkuat pemahaman siswa. Refleksi di akhir sesi membantu mengevaluasi metode yang digunakan agar pertemuan selanjutnya lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Tahap evaluasi dilakukan tim Asistensi Mengajar untuk menilai sejauh mana program berjalan sesuai jadwal dan tujuan. Tingkat kehadiran siswa yang konsisten tinggi menunjukkan minat dan keterlibatan mereka dalam *Math Club*. Observasi dan angket pengalaman belajar menunjukkan peningkatan kepuasan dan semangat siswa terhadap pelajaran matematika.

Wawancara dengan beberapa siswa mengonfirmasi adanya perubahan positif dalam motivasi, sikap, dan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi materi matematika. Hasil ini mengindikasikan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Data agregat dari evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan *problem-solving*, serta kemampuan mereka untuk bekerjasama dalam kelompok. Perubahan sikap positif terhadap matematika juga tampak dari antusiasme siswa yang lebih besar dalam belajar matematika dan pengurangan rasa bosan. Evaluasi ini menjadi landasan bagi tim pelaksana untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan terus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di masa depan.



Gambar 5. Kegiatan *Math Club*

Proses pelaksanaan program kerja Asistensi Mengajar yaitu *Math Club* di SMP Negeri 2 Majene berhasil melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang dan dijalankan dengan penuh pertimbangan dan partisipasi aktif dari siswa serta guru. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan motivasi, pemahaman konsep, dan sikap positif siswa terhadap matematika.

Tabel 1. Perubahan partisipasi

Indikator	Kondisi Awal (%)	Kondisi Akhir (%)
Kehadiran Siswa	60	85
Partisipasi Aktif Diskusi	30	70
Motivasi Belajar Siswa	-	75
Rata-rata Nilai Matematika	-	15-20

### 3.2 Pembahasan

Program *Math Club* sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Majene oleh tim Asistensi Mengajar, menjawab tantangan utama berupa motivasi rendah dan metode pembelajaran yang kurang menarik. Dengan pendekatan santai dan partisipatif, *Math Club* berhasil menciptakan suasana belajar yang berbeda dari kelas konvensional. Inovasi pembelajaran kolaboratif yang santai, dan *problem-solving* dalam kelompok kecil membangun lingkungan yang mendorong interaksi aktif serta rasa nyaman siswa untuk bertanya dan berdiskusi (Bena, Siduruk, Mangiri, Oktavia, & Menong, 2025). Keberhasilan program ditunjukkan oleh peningkatan kehadiran dan antusiasme siswa di setiap pertemuan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kolaboratif efektif dalam menarik minat belajar, sejalan dengan penelitian (Sugiyanto, Pintakami, Sukesi, Nurhadi, & Fitriana, 2023).

Modul yang dirancang secara kreatif dapat menambah dimensi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hafalan rumus tapi juga pada pemahaman konsep dan pengaplikasian (Trisianawati, Sari, & Nurmayanti, 2025). Ini menunjang tujuan jangka panjang meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara menyeluruh. Selain itu, dukungan dari guru matematika sangat penting dalam pelaksanaan program. Sosialisasi yang dilakukan mengakibatkan pemahaman dan keterlibatan guru dalam mendukung metode pembelajaran baru ini. Guru juga ikut berperan dalam memberikan tugas dan pengawasan, sehingga terjadi sinergi antara metode konvensional dan pendekatan *Math Club*. Kolaborasi ini memperkuat validitas program dan memudahkan integrasi kegiatan *Math Club* ke dalam rutinitas sekolah.

Selama pelaksanaan ada faktor penghambat yang ikut mempengaruhi jalannya program, seperti ketidaksesuaian jadwal beberapa siswa karena kegiatan ekstrakurikuler lain atau kondisi kelas yang kadang bising sehingga menyulitkan konsentrasi kelompok. Selain itu, ada tantangan dalam menjaga konsistensi metode santai namun tetap efektif agar siswa tidak kehilangan fokus pada pembelajaran matematika inti. Tim Asistensi Mengajar secara berkala melakukan refleksi dan adaptasi metode untuk mengatasi hambatan ini, misalnya dengan membuat aturan main ringan dan pemilihan lokasi ruang yang lebih kondusif. Pengalaman belajar yang interaktif juga mampu mendorong terciptanya rasa percaya diri siswa dalam menjawab soal matematika (Fhadillah, Asfar, & Aspikal, 2025). Hal ini sangat penting mengingat sebelumnya banyak siswa yang merasa cemas dan takut salah.

Pembelajaran matematika dengan suasana yang suportif dan penuh humor, seperti *Math Club* mampu memberi ruang belajar yang bebas tekanan (Hardin, 2018). Metode ini menjadi fondasi penting untuk membangun motivasi intrinsik yang berkelanjutan agar kemampuan matematika siswa berkembang secara alami (Darmajaya & Irfan, 2025). Capaian program kerja oleh tim Asistensi Mengajar juga terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan partisipasi dan antusiasme dalam aktivitas belajar. Beberapa siswa bahkan menunjukkan perubahan sikap positif yang terlihat dari keaktifan mereka dalam diskusi dan keberanian mengemukakan pendapat. Hal ini menguatkan asumsi bahwa model pembelajaran kolaboratif dan santai sangat relevan untuk anak usia SMP yang masih membutuhkan pendekatan yang menyenangkan agar tidak cepat jenuh.

*Math Club* sebagai salah satu program kerja tim Asistensi Mengajar memberikan contoh solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar matematika di sekolah mitra. Pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, ditunjang dengan data observasi dan evaluasi yang akurat, membuat program ini bisa menjadi model pengajaran yang layak dikembangkan di sekolah lain dengan karakteristik serupa. Dengan mengidentifikasi penghambat dan terus menyesuaikan metode, keberhasilan program di SMP Negeri 2 Majene bisa menjadi batu loncatan menuju inovasi pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menyenangkan. Grafik peningkatan minat menunjukkan bahwa jumlah siswa yang antusias mengikuti *Math Club* terus bertambah setiap minggu karena mereka tertarik setelah mendengar pengalaman positif dari teman-teman mereka yang sudah menjadi anggota *Math Club*.

Data kehadiran menunjukkan peningkatan dari 60% di awal program menjadi 85% pada bulan ketiga pelaksanaan *Math Club*. Ini menggambarkan motivasi siswa yang meningkat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika secara sukarela. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian matematika kelas peserta *Math Club* naik sebesar 15–20% dibandingkan periode sebelum program dimulai, menandakan peningkatan pemahaman konsep matematika. Observasi pelaksana program mencatat peningkatan jumlah siswa yang aktif bertanya dan memberikan pendapat dalam diskusi dari sekitar 30% menjadi 70% seiring berjalannya program. 90% guru matematika yang terlibat menyatakan metode pembelajaran melalui *Math Club* mampu melengkapi metode konvensional dan berdampak positif terhadap kemajuan siswa, terutama dalam hal motivasi dan kepercayaan diri. Survei pendahuluan dan pasca program menunjukkan 75% siswa melaporkan berkurangnya rasa cemas terhadap matematika, serta keberanian untuk mencoba jawaban meskipun takut salah.



Gambar 6. Grafik peningkatan partisipasi belajar siswa

Data pendaftaran anggota menunjukkan peningkatan dari 4 siswa pada minggu pertama menjadi 9 siswa pada akhir pelaksanaan program, menunjukkan program ini memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa lain. Penggunaan data tersebut dalam pembahasan semakin memperkuat argumen bahwa pendekatan santai, interaktif, dan kolaboratif dalam *Math Club* memberikan dampak positif nyata terhadap

motivasi, pemahaman, dan sikap belajar matematika di SMP Negeri 2 Majene. Data ini juga menjadi bukti konkret bagi sekolah mitra lain dalam mempertimbangkan implementasi program serupa.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### **4.1 Kesimpulan**

Program Kerja Asistensi Mengajar, *Math Club* yang diimplementasikan di SMP Negeri 2 Majene berhasil menjadi wadah pembelajaran alternatif yang mampu memperkaya pengalaman belajar matematika siswa. Melalui pendekatan yang santai, partisipatif, dan berbasis kolaborasi, kegiatan ini memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, serta penyelesaian masalah. Pelaksanaan program yang terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan sistematis dan menyesuaikan kebutuhan siswa, sehingga strategi yang diterapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran matematika. Minat dan motivasi belajar siswa meningkat seiring hadirnya aktivitas yang kreatif dan variatif seperti permainan matematika, mini project, dan tantangan *problem-solving*. Kehadiran siswa yang konsisten tinggi, peningkatan keberanian untuk bertanya, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok menunjukkan bahwa *Math Club* mampu mengurangi rasa cemas terhadap matematika dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Data evaluasi juga memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif, perubahan sikap belajar yang lebih positif, dan kenaikan kemampuan *problem-solving*. Selain itu, jumlah peserta yang bertambah dari minggu ke minggu memperkuat bukti bahwa program ini memiliki daya tarik kuat dan memberikan dampak positif yang dirasakan langsung oleh siswa.

### **4.2 Limitasi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan ruang, karena hanya dilaksanakan di satu sekolah mitra, SMP Negeri 2 Majene. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda. Selain itu, evaluasi program hanya dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan peserta, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pengalaman siswa yang lebih luas.

### **4.3 Saran dan Studi Lanjutan**

Program *Math Club* di SMP Negeri 2 Majene disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan menambah variasi kegiatan dan materi pembelajaran yang lebih beragam agar siswa tetap tertarik dan terlibat aktif. Selain itu, pengembangan program serupa di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda bisa menjadi langkah selanjutnya untuk memperluas manfaat dari program ini. Untuk studi lanjutan, disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa dan melakukan perbandingan antara sekolah yang mengikuti program *Math Club* dengan yang tidak. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas program asistensi mengajar dan penerapan pembelajaran berbasis kolaborasi di berbagai konteks sekolah.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian melalui Program Asistensi Mengajar FKIP Universitas Sulawesi Barat dapat terlaksana dengan baik, khususnya pelaksanaan Program *Math Club* di SMP Negeri 2 Majene. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada sekolah mitra SMP Negeri 2 Majene yang telah memberikan ruang, kesempatan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi mendalam juga penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Majene atas arahan, kerja sama, serta dukungan penuh terhadap kelancaran program asistensi mengajar dan implementasi *Math Club*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru matematika selaku guru pamong tim Asistensi Mengajar, yang telah memberikan pendampingan, masukan, dan kolaborasi yang sangat berarti selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan bimbingan akademik, supervisi, dan arahan sehingga kegiatan ini dapat berjalan secara teratur dan sesuai tujuan. Apabila kegiatan ini memperoleh dukungan finansial atau fasilitas dari pihak

tertentu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada lembaga pendanaan yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung terlaksananya program ini.

## Referensi

- Awaluddin, S. P., Rustam, R., Khair, A. u., Azis, I., Nurani, N., & Muntasir, M. (2025). Inovasi camilan sehat ikan bandeng tingkatkan gizi remaja putri pangkajene. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 4(1), 1-9. doi:[10.35912/jamu.v4i1.5269](https://doi.org/10.35912/jamu.v4i1.5269)
- Bena, S., Siduruk, S. L., Mangiri, D. Y., Oktavia, E., & Menong, S. (2025). Strategi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif di era digital. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 98-106. doi:<https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/10>
- Boru, M. A., & Saingo, Y. A. (2025). Model cooperative learning sebagai pendekatan mengajar yang alkitabiah untuk meningkatkan kerja sama siswa. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 3(2), 65-78. doi:<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.333>
- Brodie, K. (2022). Learning mathematics in an after-school mathematics club. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 26(3), 237-247. doi:<https://doi.org/10.1080/18117295.2022.2131267>
- Darmajaya, N., & Irfan, A. Z. (2025). Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kolaboratif. *HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi*, 2(1), 1-8. doi:<https://doi.org/10.70115/harapan.v2i1.230>
- Faisol, A., Paujiah, S., Russel, E., & Ramelan, M. R. (2022). Pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi digital dalam perencanaan bisnis dan keuangan BUMDes. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 35-40. doi:[10.35912/jamu.v1i1.1438](https://doi.org/10.35912/jamu.v1i1.1438)
- Fhadillah, A. S. A., Asfar, A. M. I. T., & Aspikal, A. (2025). Arga Math: Sosialisasi plakat untuk meningkatkan kemampuan belajar eksponen siswa. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 655-665. doi: <https://doi.org/10.35912/yumary.v5i4.3688>
- Hardin, J. (2018). Fun, not competition: the story of my math club. *Journal of Humanistic Mathematics*, 8(1), 350-358. doi:<https://doi.org/10.5642/jhummath.201801.17>
- Harmayani, H., Trisnowali, A., & Sirwanti, S. (2024). FOMATH: Sosialisasi platform mentimeter untuk pembelajaran interaktif matematika. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 581-590. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i3.3686>
- Hasibuan, E. K. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar di smp negeri 12 bandung. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). doi:<http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Khofiatun, K., & Bahiyah, K. (2025). Teman jadi guru belajar jadi seru. *Journal of Education for All*, 3(2), 122-128. doi:<https://doi.org/10.61692/edufa.v3i2.316>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69-81. doi:<https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Manisa, T., Trisianawati, E., Sari, M., Nawawi, N., Herditiya, H., & Nurmayanti, N. (2024). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk Guru-Guru SMPN 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 3(2), 61-67. doi:[10.35912/jpu.v3i2.3633](https://doi.org/10.35912/jpu.v3i2.3633)
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2), 333-352. doi:<http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetyawati, P. (2020). Iklim pembelajaran matematika di SMP. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 56-66. doi:<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.13137>
- Primasatya, N., & Imron, I. F. (2020). Analysis of student needs of the Mathematics Club (MC) as a co-curricular activities as an effort to grow up 4C skills. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 215-223. doi:<https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14849>
- Rahmawati, S. A., Febriyanti, A., Hapsari, R. D., Kusuma, P. N., & Nugraha, N. N. (2024). Problematika guru dalam meningkatkan aktivitas siswa di kelas pada pembelajaran matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10. doi:<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7304>

- Rangkuti, A. N. (2019). Pendidikan matematika realistik: Pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika: Citapustaka Media.
- Rini, W., & Mandailina, V. (2024). Pembelajaran kolaboratif berbantuan teknologi dalam matematika: tantangan dan peluang. *Mathematical Proceedings of the Widya Mandira Catholic University*, 2(1), 55-70. doi:<https://journal.unwira.ac.id/index.php/SEMNAPTIKA/article/view/4135>
- Sari, N. A. (2024). *Pengaruh PJBL (project based learning) terhadap kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari gaya kognitif*. Universitas islam negeri sultan syarif kasim ria.
- Setiyowati, A. J., Sainda, A. T. T., Rozzana, A. G., Fitriah, A. A., Savitri, A., Putri, A. W., . . . Widaad, E.-t. R. (2024). Metode layanan project based learning terhadap peningkatan motivasi belajar anak di Panti Asuhan. *Proceedings Series of Educational Studies*(3), 103-109. doi:<http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/9587>
- Sianturi, V. H., Butar-Butar, R. D., Daeli, P. J., Purba, L., Boniface, C., Hutauruk, M. B., . . . Sihombing, D. (2024). Strategi pembelajaran kolaboratif untuk memperkuat karakter toleransi peserta didik di SMP Swasta Bethesda Batam. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(2), 215-223. doi:<https://doi.org/10.31004/jh.v4i2.804>
- Siregar, T. (2025). The effectiveness of the guided discovery learning model assisted by geogebra on junior high school students' mathematical conceptual understanding. *Research & Developement*, 30737870, v1. doi:<https://doi.org/10.11648/j.rd>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207-219. doi:<https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>
- Sugiyanto, S., Pintakami, L. B., Sukesi, K., Nurhadi, I., & Fitriana, Y. D. (2023). Pembelajaran non formal berbasis augmented reality untuk meningkatkan hasil belajar siswa inklusi. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(2), 109-122. doi:<https://doi.org/10.35912/jamu.v1i2.1991>
- Taylor, C. (2025a). *Math club should be fun!*
- Taylor, C. (2025b). Math club should be fun!: establishing mathematics goals that focus learning and show the joy of mathematics.
- Trisianawati, E., Sari, M., & Nurmayanti, N. (2025). Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Artificial Intelligence (AI) untuk guru-guru SMPN 3 Sungai Kakap. *Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 59-67. doi:<https://journal.yppmedia.id/index.php/sinergiberkarya/article/view/22>
- Windayati, W., Rozi, M. F., & Abdurahman, A. (2024). Pop Up Book sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar dan membaca siswa di SDN Panempan 1 Pamekasan. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 379-388. doi:<https://doi.org/10.35912/yumary.v5i2.2983>
- Yumia, M., Wilda, R. W., Afli, F., & Ayu, R. W. S. (2025). Peningkatan literasi matematika melalui program pembinaan klub matematika pada siswa SMA Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan terhadap Masyarakat)*, 5(3), 129-132. doi:<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i3.940>